



**PERANAN AHMAD SOEBARDJO DALAM PERSIAPAN
KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1945**

SKRIPSI

Oleh

MOH HANIF INNAMAN N

NIM. 130210302050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PERANAN AHMAD SOEBARDJO DALAM PERSIAPAN KEMERDEKAAN
INDONESIA TAHUN 1945**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjanan Pendidikan

Oleh

MOH HANIF INNAMAN N

NIM 130210302050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ibunda Hartatik dan Ayahanda Anwar, yang telah tulus memberikan kasih sayang serta motivasi;
2. Kepada semua guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Dosen FKIP Sejarah Universitas Jember yang telah memberikan sumbangan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
3. Keluarga Besar Mahasiswa Sejarah (Kelamas) Khususnya angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaanya;
4. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Tujuan Kita Mendirikan Negara ialah Kebahagiaan Yang Sebesar-Besarnya Dari Seluruh Rakyat, Bukan Kebahagiaan Dari Satu Golongan.”

(Plato)*

* Kasenda, P. 2016. Manusia Dalam Sejarah. Malang: Penerbit Beranda

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Hanif Innaman N

NIM : 130210302050

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Ahmad Soebardjo dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Maret 2019

Yang menyatakan,

Moh Hanif Innaman N

NIM 130210302050

SKRIPSI

**PERANAN AHMAD SOEBARDJO DALAM PERSIAPAN KEMERDEKAAN
INDONESIA TAHUN 1945**

Oleh
MOH HANIF INNAMAN N
NIM 130210302050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sugiyanto, M. Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Marjono, M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peranan Ahmad Soebardjo dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 22 Maret 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial / Program Studi Pendidikan Sejarah

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sugiyanto, M. Hum

Drs. Marjono, M.Hum

NIP. 19570220 198503 1 003

NIP. 19600422 198802 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumardi, M.Hum

Drs Sumarjono, M.Si

NIP.19600518 198902 1 001

NIP.19580323 198702 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof.Dr.Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP.196808021993031004

RINGKASAN

Peranan Ahmad Soebardjo Dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945; Moh Hanif Innaman N , 130210302050; 2019: xv+90 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia menimbulkan perbedaan pendapat diantara tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada saat itu. Perbedaan pendapat itu mengenai pelaksanaan kemerdekaan Indonesia, sementara itu Jepang yang sebelumnya berkuasa di Indonesia telah menyerah pada pihak sekutu dan diperintahkan untuk menjaga status quo. Kondisi tersebut menimbulkan keresahan dan sarat akan konflik sehingga menimbulkan tertundanya persiapan kemerdekaan Indonesia. Ahmad Soebardjo sebagai salah satu tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan usahan dan tindakannya berhasil menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada pada saat itu, sehingga persiapan kemerdekaan Indonesia dapat dilaksanakan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa yang melatarbelakangi Soebardjo berperan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia tahun 1945?; (2) Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 ?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah: (1) Untuk menganalisis latar belakang Ahmad Soebardjo turut berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Pada ahun - 1945;(2) Untuk mengkaji bentuk usaha yang dlakukan oleh Ahmad Soebardjo Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu: (1) bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, latihan berfikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis memperdalam pengetahuan tentang peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) bagi Mahasiswa

dan calon guru sejarah dapat menambah wawasan mengenai Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; (3) bagi almamater; (4) bagi Pembaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Sosial. Penelitian ini juga menggunakan teori Tindakan dari Max Weber sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

Hasil dalam penelitian ini antara lain; (1) kondisi lingkungan sosial dan budaya, aktivitas masa pendudukan Jepang dan situasi sosial politik turut serta menjadi faktor *intern* Soebardjo dalam keterlibatannya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945; (2) Dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Ahmad Soebardjo terlibat dalam dua peristiwa penting, yaitu sebagai tokoh yang menjembatani perbedaan pendapat antara tokoh pemuda dengan golongan tua, serta membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta pada peristiwa Rengasdengklok. Ahmad Soebardjo juga mengusulkan untuk menggunakan kediaman Maeda sebagai tempat perumusan teks Proklamasi, sebagai pengganti tempat sebelumnya, yaitu Hotel Des Indes. Ahmad Soebardjo turut pula memberikan sumbangsih pemikirannya pada saat perumusan Proklamasi bersama Soekarno dan Hatta

Simpulan dari pembahasan dalam penelitian ini antara lain; (1) faktor yang melatar belakangi Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, yaitu dilatarbelakangi oleh sosio kultural, Aktivitas Soebardjo pada masa pendudukan Jepang, dan situasi dan kondisi politik menjelang persiapan kemerdekaan Indonesia (2) Sedangkan tindakan Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Ahmad Soebardjo diantaranya menyelesaikan konflik yang ada pada persiapan kemerdekaan Indonesia, mengusahakan tempat untuk memperundingkan teks proklamasi, dan turut serta dalam menyusun teks proklamasi. Bagian akhir dari skripsi ini peneliti tutup dengan memberikan sebuah saran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Ahmad Soebardjo Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Bapak Dr. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku rektor Universitas Jember;
2. Bapak Prof. Dr.Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Sumardi, M.Hum, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, dosen penguji I dan dosen pembimbing akademik, terimakasih sudah memberikan kritik, saran, dan masukannya;
4. Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember ;
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Marjono, M.Si, selaku dosen pembimbng II, terimakasih sudah memberikan kritik dan saran serta telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Bapak Drs. Sumarjono, M.Si, selaku dosen penguji II, terimakasih sudah memberikan kritik, saran, dan masukannya;

8. Semua dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada kami hingga tiba saat kelulusan kami;
9. Kedua orangtuaku Ibu Hartatik dan Bapak Anwar yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
10. Saudara kandungku Makhsunatul Layly dan Moh Rifky Innaman Najib yang telah memberikan motivasi dan dukungannya demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Dita Yuliantika yang telah memberikan dukungan dan motivasinya demi terselesaikannya skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013, Dover, Andi, Agung, Alfian, Linda, Harry, Hima, Lilis, Dicky, Leli, Zein, Arif Rahman dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dari awal sampai mendapatkan gelar sarjana pendidikan;
13. Sahabat di Situbondo, Ariel, Andika, Abdi, Acing, Rizal, Arif, Diat dan semuanya yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Kawan Kontrakan Karimata 49, Rojib, Wiji, Dianes, Okto, Dadang, Karel yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2019

Penulis

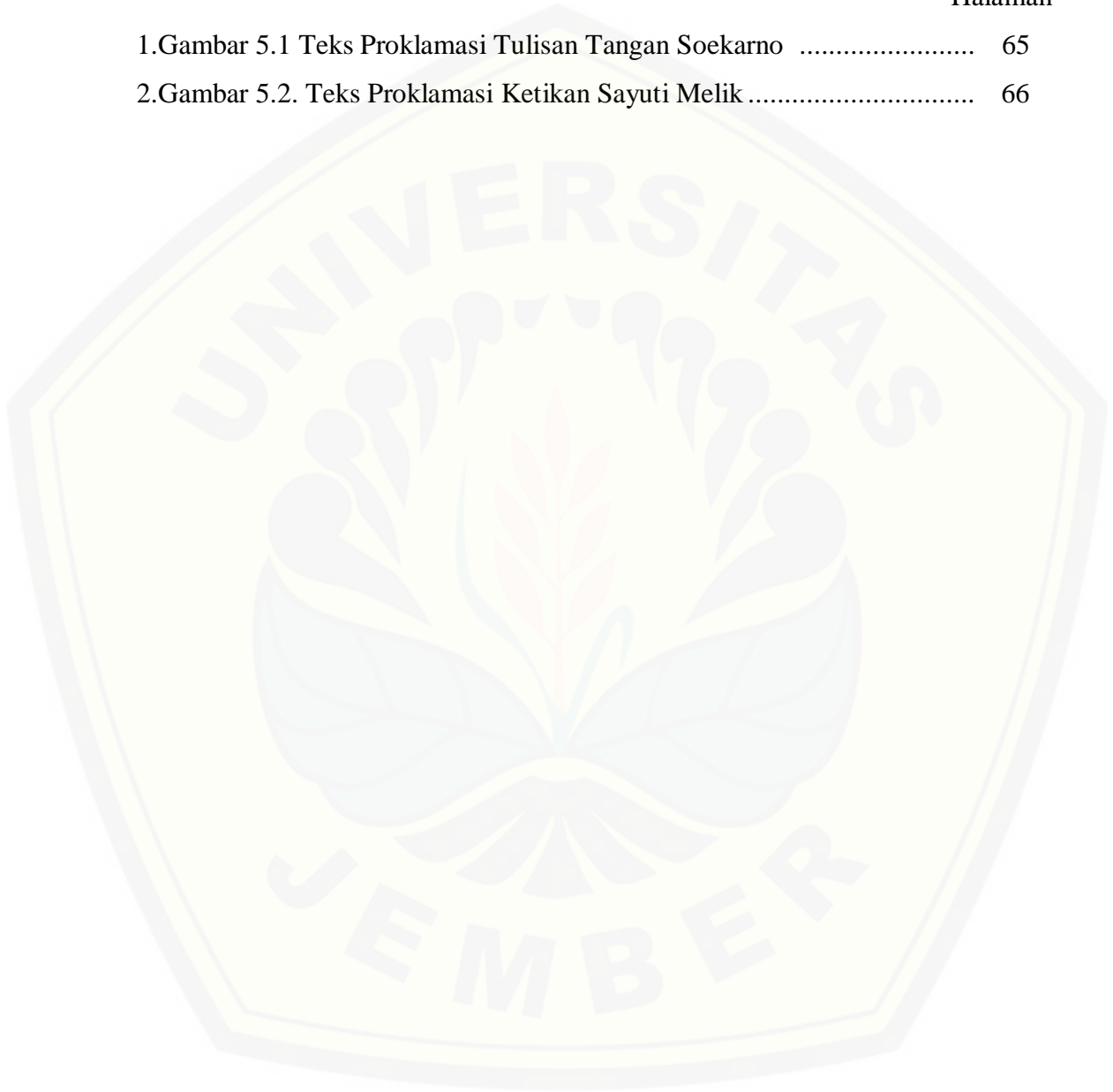
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Penegasan Pengertian Judul | 7 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 25 |
| BAB 4. LATAR BELAKANG AHMAD SOEBARDJO | |

| | |
|--|----|
| BERPERAN DALAM PERSIAPAN KEMERDEKAAN | |
| INDONESIA TAHUN 1945 | 34 |
| 4.1 Latar Belakang Sosio Kultural | 35 |
| 4.3 Aktivitas Soebardjo Pada Masa Pendudukan Jepang | 43 |
| 4.5 Situasi Sosial Politik Persiapan Kemerdekaan Indonesia | 50 |
| BAB 5. AHMAD SOEBARDJO DALAM PERSIAPAN | |
| KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1945 | 54 |
| 5.1 Menyelesaikan Konflik Persiapan Kemerdekaan Indonesia | 55 |
| 5.2 Mengusahakan Tempat Perundingan Persiapan Kemerdekaan Indonesia | 59 |
| 5.3 Menyusun Teks Proklamasi | 61 |
| BAB 6. PENUTUP | 72 |
| 6.1 Kesimpulan | 72 |
| 6.2 Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |

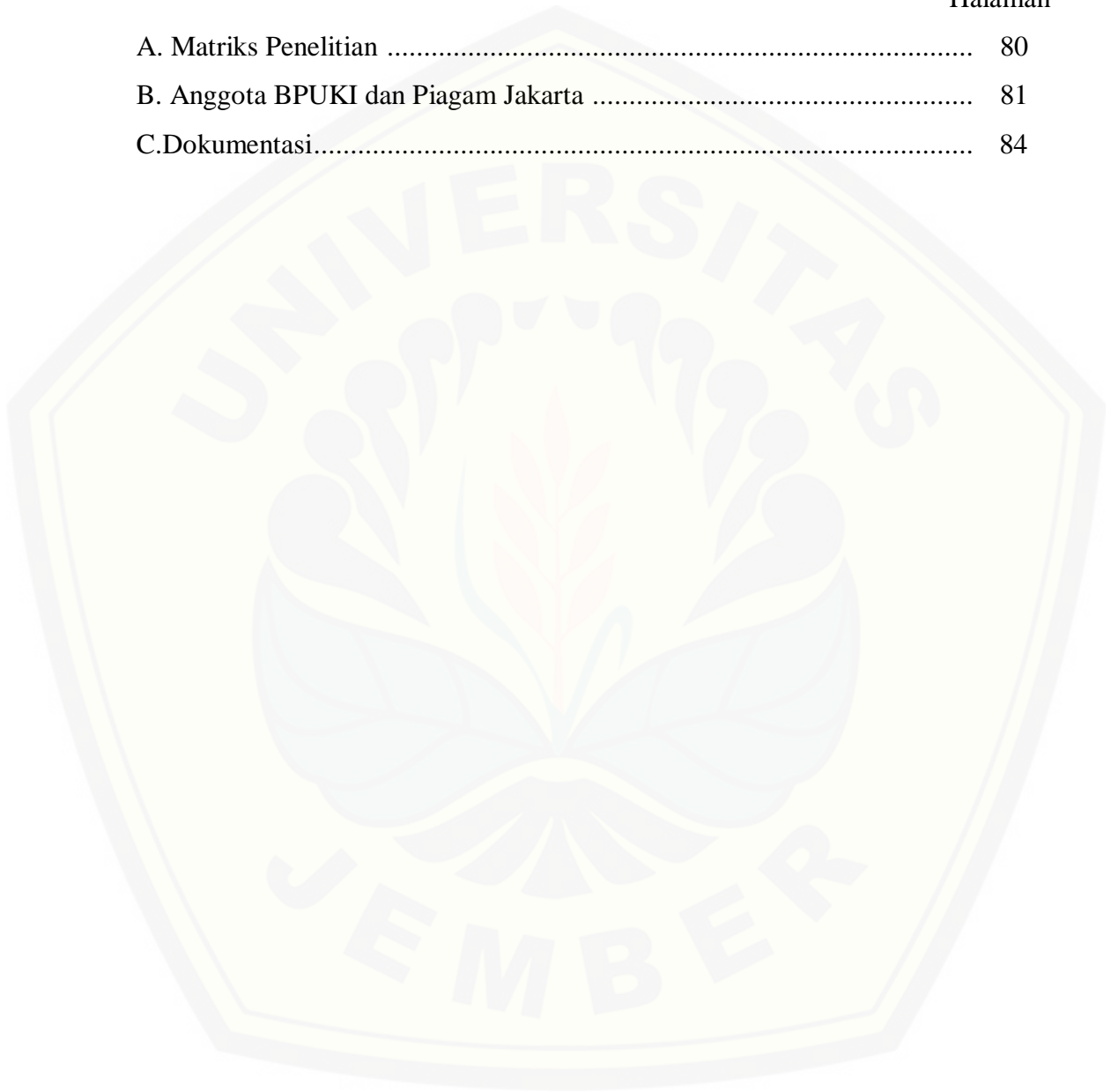
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1.Gambar 5.1 Teks Proklamasi Tulisan Tangan Soekarno | 65 |
| 2.Gambar 5.2. Teks Proklamasi Ketikan Sayuti Melik | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| A. Matriks Penelitian | 80 |
| B. Anggota BPUKI dan Piagam Jakarta | 81 |
| C. Dokumentasi..... | 84 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan salah satu rangkaian penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Karena dengan adanya peristiwa Proklamasi ini, Indonesia telah menyatakan menjadi sebuah negara yang merdeka dan memiliki posisi sama tinggi dengan bangsa-bangsa merdeka lainnya. Kejadian ini pun tidak berdiri sendiri melainkan sebuah rangkaian peristiwa yang terjadi sebelumnya. Sejak dalam cengkraman pemerintahan kolonial yang megakibatkan kesengsaraan bagi rakyat, cita-cita untuk merdeka merupakan suatu hal yang wajib untuk diwujudkan. Sehingga mewujudkan suatu dorongan untuk mewujudkan keinginan luhur tersebut melalau perjuangan yang sangat panjang.

Perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia pada saat itu tidak lah mudah, perlu adanya pengorbanan harta dan jiwa, serta hambatan yang harus dilalui. Perjuangan melawan pihak kolonial pada awalnya dilakukan melalui cara kekerasan atau peperangan yang sifatnya masih kedaerahan. Perjuangan dengan cara ini masih menghasilkan jalan buntu. Akan tetapi, munculnya kesadaran nasional merubah cara perjuangan bangsa Indonesia. Pada masa kebangkitan nasional ini muncul kalangan intelektual bangsa Indonesia, sehingga perjuangan dilakukan melalui strategi otak yang cukup memberikan perubahan ke arah kemerdekaan. Selain itu juga didukung dengan situasi dan kondisi dengan beralihnya pemerintahan dari Belanda kepada Jepang yang memberikan situasi matang dan memungkinkan untuk memproklamirkan kemerdekaan Indonesia (Indra dan Sophian,1998:21-22).

Kemerdekaan Indonesia juga dilatar belakangi oleh beberapa peristiwa yang menjadi faktor penyebab. Perang pasifik yang berkecamuk antara Jepang dan sekutu berjalan dengan sangat sengit. Akibat perang tersebut pemerintah Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia. Hal ini dilakukan oleh Perdana Menteri Koiso pada 7 September 1944 untuk menarik simpati dari daerah jajahan untuk membantu Jepang dalam melawan sekutu. Dalam merealisasikan janjinya tersebut di Indonesia dibentuk sebuah badan yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di Jakarta pada 1 Maret 1945 yang terdiri atas wakil wakil Jepang dan tokoh-tokoh Indonesia (Loubis, 1995:88). Dengan berdirinya badan persiapan kemerdekaan ini menjadi kunci ke arah kemerdekaan seakan terbuka lebar.

Ahmad Soebardjo sendiri merupakan salah satu tokoh Intelektual yang ada pada masa pergerakan nasional Indonesia. Menjelang kemerdekaan Ahmad Soebardjo menjadi salah satu tokoh elite pergerakan kebangsaan yang membantu kemerdekaan Indonesia. Dilahirkan di Karawang, Jawa Barat pada 23 Maret 1896. Ayahnya bernama Teuku Yusuf seorang keturunan Bangsawan Aceh sedangkan Ibunya bernama Wardinah merupakan salah seorang priyayi Jawa yang berasal dari Jawa Tengah. Dihat dari kedua orang tuanya Soebardjo mewarisi sifat yang kontradiktif, mewarisi sifat seorang pejuang tangguh dan agama Islam yang kuat dari Ayahnya dan kultur Jawa yang tenang dari Ibu nya. Praktis Soebardjo tumbuh dalam lingkungan yang memegang ajaran Islam kuat dengan sistem budaya Jawa (Gotto, 1998:323). Hal ini menjadikan Ahmad Soebardjo berwatak tenang dan selalu memikirkan dengan hati-hati apa yang harus dilakukan dalam menghadapi sebuah situasi. Ayah Soebardjo sendiri merupakan salah satu Pamong pegawai Belanda. Akan tetapi, melihat keadaan di lingkungan sosialnya yang berlatar penjajahan kolonial Belanda, yang sering merendahkan martabat bangsanya, membuat tumbuhnya kesadaran kebangsaan pada diri Soebardjo (Soebardjo, 1978:44) .

Masa pendidikan Soebardjo khususnya saat di Belanda, memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. jurusan hukum yang diambil oleh Soebardjo pada Universitas Leiden juga turut membentuk sebagai seorang pakar hukum. Hal ini juga menjadikan Soebardjo sebagai seorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang luas melalui seminar-seminar hukum yang diikutinya (Bahsri dan Sufatni, 2005:262). Selain itu kesempatan untuk bergabung *Indische Vereeniging* sebagai wadah perjuangan politik. Sebuah organisasi yang pada awalnya bernama *Indische Vereeniging*, kemudian berubah menjadi *Indonesische Vereeniging*, yang pada akhirnya menjadi Perhimpunan Indonesia (Suhartono, 2006:60). Dalam organisasi ini lah Soebardjo mengawali karir politiknya. Soebardjo banyak mengikuti acara Internasional dan banyak berbicara serta mempropagandakan mengenai masalah kemerdekaan Indonesia. Bahkan Ahmad Soebardjo menjadi ketua Perhimpunan ini pada masa jabatan tahun 1919-1921 menggantikan Dr Gunawan Mangunkusumo (Soebardjo, 1974:26).

Sekembalinya ke Indonesia, setelah sekian lama berada di Eropa, Ahmad Soebardjo menemukan tidak adanya pergerakan politik. Pergerakan melawan kolonialisme Belanda tidak banyak dilakukan, hal ini diakibatkan banyaknya pemimpin pergerakan yang dibuang dipengasingan. Dengan situasi tersebut Soebardjo memilih untuk menunggu dan mengamati situasi kedepannya. Dalam situasi menunggu tersebut, Soebardjo memutuskan untuk melakukan perjalanan Politik nya ke Jepang. Selama di Jepang soebardjo dapat mengamati dan menghasilkan sebuah pemikiran tentang negara tersebut dalam dua besar, yakni mengenai Teori ekspansi ke selatan dan Pan Asianisme, sedangkan yang kedua mengenai kehidupan penduduk Jepang (Gotto, 1998:324-325). Keberadaan Soebardjo di Jepang mempengaruhi sikap yang diambilnya pada masa kependudukan Jepang.

Masa kependudukan Jepang Ahmad Soebardjo yang pada awalnya konsisten non kooperatif terhadap pihak kolonial mengubah pendiriannya dengan lebih

kooperatif. Soebardjo dipercaya menjadi salah satu anggota *research* angkatan laut Jepang di bawah naungan Laksamana Maeda. Hal ini menimbulkan kedekatan pribadi anatar Soebardjo dengan Maeda dan beberapa orang Jepang lainnya, seperti Nishijima. Dengan begitu hal ini sangat menguntungkan Soebardjo, dikarenakan kegiatan dan pergerakannya mendapatkan sokongan dan perlindungan dari pihak Kaigun atau Angkatan Laut Jepang. Selain itu Ahmad Soebardjo diberi wewenang untuk mengelola tempat pendidikan yang ditujukan untuk pemuda Indonesia. Tempat pendidikan ini diberi nama Asrama Indonesia merdeka yang masih juga berada di bawah naungan Laksamana Maeda. Pengajar dalam asrama ini merupakan tokoh-tokoh Indonesia yang sangat berpengaruh seperti Soekarno, Hatta, Sutan Syahrir dan lainnya. Hal ini membuat Soebardjo dapat memantau pergerakan para pemuda, selain itu juga dapat berhubungan langsung dengan tokoh pergerakan lainnya (Soebardjo, 1978:256). Melihat latar belakang tersebut, terlihat Ahmad Soebardjo memiliki ruang gerak yang banyak pada saat persiapan kemerdekaan Indonesia.

Sementara itu situasi menjelang persiapan kemerdekaan diikuti dengan serangkaian peristiwa yang berujung konflik. Jepang yang sedang berperang dalam sekutu, ingin mengambil hati rakyat Indonesia agar dapat memberikan bantuannya dalam peperangan. Oleh karena itu pemerintah Jepang memberikan janji kemerdekaan bagi Indonesia. Sebagai realisasi janji kemerdekaan Indonesia telah dibentuk Badan Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Ahmad Soebardjo merupakan salah satu Anggota badan persiapan ini. Badan Persiapan Kemerdekaan ini dihadapkan dengan permasalahan pertanyaan seperti apa landasan dan dasar negara Indonesia, bentuk negara seperti apa yang akan dipakai, oleh karena itu anggota badan ini dibagi menjadi panitia kecil. Ahmad Soebardjo tergabung dalam panitia perumusan Undang-Undang Dasar. Pada saat pertukaran pikiran dalam rapat panitia kecil Soebardjo mengakui memberikan dua gagasan pikiran. Gagasan yang pertama yaitu prinsip mengenai penentuan nasib diri sendiri sebagai landasan utama

perjuangan kemerdekaan nasional. Gagasan yang kedua terdapat dalam Prembule UUD 45 yang berbunyi “Bahwa Kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan. Dua gagasan dari Ahmad Soebardjo ini masih meragukan, dikarenakan tidak terdapat dalam notulen sidang (Soebardjo, 1978:325).

Dilain pihak Berita tentang kekalahan dan penyerahan Jepang terhadap sekutu telah di dengar oleh sebagian tokoh Indonesia. Hal ini menyebabkan kesimpangsiuran, dikarenakan tidak ada pemberitahuan resmi dari pemerintahan Jepang. Selain itu Soekarno-Hatta baru saja mendapatkan penyerahan dari Jenderal Terauchi mengenai kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu Soekarno, Hatta, disertai oleh Ahmad Soebardjo menuju ke Gunseikanbu untuk mencari tentang kebenaran kabar tersebut, akan tetapi disana tak ada satupun yang bisa ditemui dan dapat memberikan suatu kebenaran tentang berita tersebut. Akhirnya Ahmad Soebardjo mengusulkan untuk bertanya pada Laksamana Maeda (Hatta, 1982:27). Laksamana Maeda memberikan jawabannya secara samar, karena tidak membenarkan mengenai berita itu, akan tetapi juga tidak menyangsikan bahwa kabar itu benar adanya. Akan tetapi dari Jawaban dari Maeda itu, cukup membuat Hatta untuk menyimpulkan dan memberitahukan kepada Soekarno bahwa berita tersebut memang benar, Jepang memang sudah menyerah.

Berita Kekalahan Jepang membuat golongan pemuda untuk mendorong Soekarno-Hatta mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, kedua tokoh tersebut tidak mau menghendaki keinginan dari para pemuda. Penolakan tersebut mengakibatkan dibawahnya secara paksa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok oleh tokoh pemuda. Peristiwa ini dikenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Tujuan dari para pemuda, supaya Soekarno dan Hatta terhindar dari pengaruh dan tekanan Jepang dalam upaya Memproklamkan kemerdekaan Indonesia (Adams, 2014:330). Soebardjo yang mengetahui keberadaan Soekarno –Hatta di Rengasdengklok berniat membawa kembali ke Jakarta untuk mengurus persiapan

kemerdekaan Indonesia. Agar dapat membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta, Soebardjo meyakinkan pemuda bahwa kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan secepatnya, Ahmad Soebardjo juga menyerahkan dirinya ditembak jika Proklamasi tidak dilaksanakan secepatnya. Oleh karena itu Proklamasi yang akan disusun itu menyangkut nasib bangsa Indonesia dan bagi Soebardjo sendiri menyangkut soal hidup dan mati (Indra dan Sophian,1998:135).

Selepas dari peristiwa Rengasdengklok muncul permasalahan baru. Permasalahan tersebut yaitu tidak menemukan tempat untuk mengadakan rapat PPKI dalam merumuskan teks proklamasi, dikarenakan tempat semula yaitu hotel des Indes sudah tidak dapat digunakan. Kali ini sekali lagi Ahmad Soebardjo mengusulkan mengadakan rapat di kediaman Maeda. Usulan Ahmad Soebardjo diterima karena kediaman Maeda merupakan tempat yang cocok merumuskan teks proklamasi, karena dianggap tidak akan mendapat gangguan dari angkatan Darat Jepang. Selain itu Maeda merupakan salah satu tokoh yang sangat bersimpati terhadap pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Perumusan teks proklamasi dilaksanakan dan digagas oleh tiga orang tokoh yaitu, Soekarno, Hatta dan Ahmad Soebardjo. akan tetapi terdapat beberapa sumber yang mengatakan dalam perumusan teks proklamasi, tokoh Jepang turut andil dalam perumusan teks proklamasi. Seperti yang dikatakan Nishijima dalam (Indra dan Shopian, 1998:145) bahwa naskah teks proklamasi terdapat kontradiksi antara pihak Jepang dan Pemuda, yaitu sedikit diperlunak dari kata penyerahan diganti diselenggarakan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah benar ada campur tangan tokoh Jepang pada saat penyusunan teks Proklamasi.

Perumusan teks proklamasi juga memberikan gambaran informasi yang membingungkan. Hal ini dikarenakan dilain pihak Hatta mengakui seluruh teks Proklamasi merupakan ide dan gagasannya dan Soekarno yang menulisnya (Hatta, 2011:91). Sedangkan dalam bukunya Soebardjo pun mengakui bahwa Soekarno

meminta pendapatnya mengenai penulisan teks Proklamasi. Dalam hal ini perlu pengkajian yang mendalam untuk mencari kebenarannya.

Uraian di atas menjelaskan bagaimana keputusan yang diambil oleh Ahmad Soebardjo dalam setiap menyelesaikan permasalahan yang menghambat persiapan kemerdekaan cukup membantu. Selain itu, dalam sosok pergerakan nasionalisme Indonesia, setiap pergerakan Soebardjo selalu luput dalam penangkapan atau pengasingan, dibandingkan rekan sejawatnya seperti Soekarno, Hatta, dan Iwa Kusuma Sumantri yang memiliki banyak pengalaman ditangkap dan diasingkan. Hal ini menjadikan suatu ciri tersendiri bagi Ahmad Soebardjo. Dilihat dari alasan ini terlihat latar belakang perjuangannya yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo tidak terlalu menonjol jika dibandingkan dengan dua kenseptor Proklamasi lainnya, akan tetapi dalam mempersiapkan kemerdekaan memiliki peran yang cukup penting. Bahkan Soebardjo menjadi salah satu tokoh yang turut merumuskan teks Proklamasi. Hal ini lah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam. Selain itu juga terdapat perbedaan Informasi yang ada mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia. Dikarenakan dalam penulisan sejarah mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia sering terdapat gambaran yang berasal dari gagasan pribadi penulisnya, bahkan Hatta dalam bukunya menyebutkan dalam penulisan sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia sering terdapat dongeng dan Realita. Oleh karena itu peneliti memilih untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Soebardjo dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan mengambil Judul **“Peranan Ahmad Soebardjo Dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945”** sebagai penelitian Skripsi ini.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Pemberian penegasan judul bertujuan untuk mempermudah memahami tulisan yang ada dalam skripsi ini, dan menghindari kemungkinan terjadinya kerancuan terhadap kata-kata ataupun istilah yang terdapat dalam judul *“Peranan*

Ahmad Soebardjo dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945". Oleh karena itu, sebelum membahas permasalahan dalam penulisan ini, penulis terlebih dahulu menjabarkan pengertian judul pada skripsi ini.

Menurut Margono (1985:15) mendefinisikan peranan sebagai suatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Pengertian peran juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat (Usman, 2012:60). Sedangkan menurut Soekanto (2006:213) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Dari beberapa definisi mengenai peran tersebut, dapat disimpulkan pengertian peran adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang atau Individu dimana tindakan yang dilakukan sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Pengertian peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha Ahmad Soebardjo dalam membantu mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Ahmad Soebardjo adalah salah satu tokoh intelektual yang ada pada masa pergerakan nasional di Indonesia. Dilahirkan tanggal 23 Maret 1896 di Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat. Ayahnya bernama Teuku Jusuf yang merupakan seorang keturunan bangsawan Aceh, sedangkan ibunya bernama Wardinah merupakan seorang keturunan Priyayi Jawa. Praktis Sejak kecil Ahmad Soebardjo dibesarkan dalam keluarga yang religius dan kultur budaya Jawa. Akibat adanya kebijakan politik etis khususnya di bidang edukasi yang menyebabkan perkembangan pendidikan masyarakat Pribumi, Ahmad Soebardjo berkesempatan melanjutkan pendidikannya ke negeri Belanda. Pada saat menempuh pendidikannya di Belanda Ahmad Soebardjo aktif menyuarakan gagasan dan pemikirannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam melakukan kegiatan perjuangannya Ahmad Soebardjo bergabung dalam organisasi Perhimpunan

Indonesia. Pada masa Pendudukan Jepang Ahmad Soebardjo bekerja pada badan *research* angkatan laut Jepang. Ahmad Soebardjo juga menjadi tokoh yang turut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia bersama Soekarno dan Moh Hatta.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan Peranan Ahmad Soebardjo dalam Persiapan kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1945, yaitu tindakan serta usaha-usaha yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo dalam membantu mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Usaha yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo diantaranya mempersiapkan UUD 45, membawa kembali Soekarno-Hatta ke Jakarta, Mengusulkan Rumah Laksamana Maeda untuk dijadikan tempat perumusan teks Proklamasi dan membantu mempersiapkan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia sekitar tahun 1945.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dari fokus permasalahan yang dikaji, maka peneliti merasa harus memberi batasan ruang lingkup masalah, baik dalam aspek materi, waktu (temporal), tempat (spasial). Peneliti membatasi ruang lingkup materi ini pada kajian sejarah Indonesia mengenai Peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Segi temporal (waktu), penelitian ini pada tahun 1945, yaitu sekitar 1 Maret 1945 sampai dengan 17 Agustus 1945. 1 Maret dijadikan sebagai batas awal penelitian karena pada tanggal 1 Maret merupakan awal dibentuknya badan persiapan kemerdekaan Indonesia yang diketuai oleh DR. Radjiman Wediodiningrat dan Ahmad Soebardjo menjadi salah satu tokoh yang menjadi anggota badan ini. Sedangkan 17 Agustus dijadikan batas akhir, karena pada tanggal ini peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terjadi yang menandai awal kemerdekaan Indonesia dari belenggu kolonialisme. Namun demikian, penelitian

ini bersifat fleksibel artinya kemungkinan dapat meninjau kembali kejadian dan peristiwa sebelum dan sesudah tahun 1945.

Ruang lingkup tempat (spasial) dalam penelitian ini yaitu di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pemerintah Jepang memberikan janji kemerdekaan bagi Indonesia melalui pidato perdana menteri Koiso pada 7 September 1942. Kelanjutan dari realisasi janji tersebut di Indonesia dibentuk suatu badan untuk mempersiapkan kemerdekaan. Anggota dari badan ini yang berjumlah 62 orang merupakan tokoh tokoh yang mewakili kelompok yang ada di Indonesia, selain itu juga terdapat 1 Anggota Jepang yang merupakan wakil ketua istimewa. Dengan terbentuknya badan persiapan kemerdekaan ini merupakan titik awal untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang telah di cita-citakan sejak lama. Para tokoh Indonesia yang tergabung dalam badan ini bahu membahu dalam memberikan gagasan dan pikiran mereka dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam hal ini termasuk Ahmad Soebardjo.

Sedangkan fokus kajian pada penelitian ini adalah Bagaimana situasi dan kondisi sosial politik di Indonesia menjelang kemerdekaan Indonesia, faktor apa yang melatarbelakangi Ahmad Soebardjo berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan usaha apa saja yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo dalam membantu mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Peneliti berharap dengan adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan ini akan mempermudah pembaca memahami isi, tujuan, dan makna penelitian ini agar nantinya tidak ada kesalahan pemahaman dan interpretasi data atau fakta yang terdapat dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan masalah, maka rumusan masalah yang harus diteliti adalah :

1. Apa yang melatar belakangi Ahmad Soebardjo berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 ?
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis faktor apa yang melatarbelakangi Ahmad Soebardjo berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945;
2. Untuk mengkaji tindakan apa saja yang dilakukan Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia tahun 1945

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, latihan berfikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis memperdalam pengetahuan tentang Peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945;
2. Bagi mahasiswa dan calon guru sejarah, dapat menambah wawasan dan penguasaan materi mengenai Peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.
3. Bagi Almamater, sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi;

4. Bagi Pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah review atau peninjauan kembali penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Hasil penelitian-penelitian terdahulu maupun yang terkait dengan penelitian mengenai “*Peran Ahmad Soebardjo Dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945*” sudah banyak dilakukan dalam bentuk buku, skripsi, jurnal dan yang tidak diterbitkan seperti laporan penelitian. Pada tinjauan pustaka ini peneliti juga akan membahas mengenai pendekatan dan teori yang digunakan dalam mengerjakan skripsi ini.

Ghazali *et al* (1998) dalam bukunya dengan judul “Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan Prawoto Mangkusasmito, Wilopo, Ahmad Subarjo”, Memaparkan tentang latar belakang Ahmad Soebardjo dan wujud dari pemikiran Ahmad Soebardjo tentang paham kebangsaan. Dijelaskan bahwa lingkungan keluarga dan sekitar serta pendidikan mempengaruhi sikap dan kesadaran nasional Ahmad Soebardjo.

Ahmad Soebardjo dilahirkan di Teluk Jambe pada 23 Maret tahun 1896 dan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Teungku Yusuf seorang turunan bangsawan dari Aceh. Sedangkan ibunya bernama Wardinah salah seorang putri dari camat Cirebon yang asal usulnya dari Jawa tengah. Dari kedua orang tuanya Ahmad Subarjo banyak mendapatkan pelajaran mengenai hidup. Hal yang ditekankan oleh kedua orang tua Soebardjo tentang kenyataan hidup adalah mengenai pentingnya menahan diri, berpikir dua kali sebelum mengeluarkan kata-kata atau pendapat. Hal inilah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaanya.

Soebardjo mulai menempuh pendidikan pada usia 7 tahun di sekolah rendah Eropa atau sering disebut ELS (*Europesche Lagere School*). Sejak mulai menempuh pendidikan dapat dikatakan Ahmad Soebardjo memiliki *intelligensi* yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semua mata pelajaran yang dapat dikuasai dengan baik. Selain itu Ahmad Soebardjo sudah pandai menggunakan bahasa Belanda. Bahasa Belanda

yang dikuasai dengan baik membuat Ahmad Soebardjo sangat rajin membaca buku-buku yang menggunakan Bahasa Belanda.

Pada saat menempuh Pendidikannya inilah rasa kebangsaan muncul pada diri Ahmad Soebardjo. Pergaulannya dengan teman yang beraneka suku bangsa membuat Ahmad Soebardjo merasakan adanya perbedaan status sosial. Selain itu adanya pandangan merendahkan yang dilakukan bangsa Belanda terhadap rakyat Indonesia. Kondisi yang seperti ini menyadarkan Soebardjo, ia bersama dengan teman-temannya yang telah mendapatkan kesempatan mengecap pendidikan mereka dapat merasakan bahwa tindakan Belanda adalah Penajajahan.

Dijelaskan dalam buku ini awal pemikiran Ahmad Soebardjo mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara telah nampak dari bagaimana sikap dan tindakannya baik lewat forum-forum resmi maupun hasil tulisannya. Pada masa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Ahmad Soebardjo merupakan salah satu yang turut berperan aktif. Pemikiran atau gagasan-gagasannya turut menentukan proses menuju negara Indonesia merdeka.

Pemikiran atau gagasan Ahmad Soebardjo dalam hal proses kemerdekaan Indonesia berawal dari dibentuknya BPUPKI (Badan Panitia Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada 28 Maret 1945. Untuk memperlancar kegiatan-kegiatan badan penyelidik, Ir Soekarno mengambil inisiatif membentuk panitia yang disebut dengan panitia atau badan 9. Badan ini selalu mengadakan konsultasi atau tukar pikiran. Salah satu Anggotanya adalah Soebardjo.

Pada saat berlangsung acara tukar pikiran atau memberikan masukan-masukan Ahmad Soebardjo mengusulkan dua gagasan penting untuk dicantumkan pada teks pembukaan UUD. Kedua gagasan yang diambil adalah penentuan nasib diri sendiri dan menentang Imperialisme. Kedua gagasan dari Ahmad Soebardjo ini diterima dan tercermin pada paragraf pertama pembukaan UUD 1945. Kalimat yang tercantum menyebutkan bahwa kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa oleh karena itu

penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia Ahmad Soebardjo masih tetap dibutuhkan pemerintah RI, baik tenaga dan pemikirannya. Dalam rangka mengisi kemerdekaan Ia masih diberi kepercayaan menjadi Menteri Luar Negeri.

Buku ini memberikan gambaran bagaimana munculnya kesadaran nasional Ahmad Soebardjo. Munculnya kesadaran kebangsaan pada Soebardjo mendorong dirinya untuk tidak berdiam diri atas tindakan dan perbuatan kaum penjajah, sehingga memunculkan sikap menentang. Namun, dalam buku ini tidak dijelaskan mengenai tindakan Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, buku ini hanya memaparkan secara singkat saja. Hal ini menimbulkan celah bagi peneliti untuk memfokuskan dalam mengkaji tindakan Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Goto (1998) dalam bukunya yang berjudul "*Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*" memandang Soebardjo di dalam sosok pemimpin pergerakan nasionalisme Indonesia sebagai salah seorang nasionalis langka. Hal ini dikarenakan Soebardjo yang membangun hubungan dengan Jepang berdasarkan kesadaran bahwa ada persamaan diantara pergerakan nasional Indonesia dengan pergerakan Asianisme Jepang untuk mempermudah rakyat Indonesia melepaskan diri dari kolonialisme Belanda. Selain itu, Ahmad Soebardjo merupakan tokoh yang memiliki ciri istimewa dalam kehidupan politiknya. Walaupun dia berprinsip non-kooperatif terhadap pemerintahan Hindia-Belanda, tetapi diantara nasionalis-nasionalis penting pada zaman yang sama, kenyataannya Ia merupakan seorang yang terlepas dari penangkapan dan pembuangan.

Dengan latar belakang Soebardjo yang pernah menetap di Jepang, dalam buku ini dijelaskan pandangannya terhadap Jepang dalam dua tema besar, yang pertama mengenai Asianisme dan Teori Ekspansi ke Selatan. Soebardjo memandang secara positif tentang Asianisme yang dipraktekkan oleh Jepang, sehingga beranggapan

bahwa mengimbau bangsa-bangsa Asia untuk bekerja sama dengan Jepang dalam menentang penindasan Eropa, tentunya akan membuat perasaan bangsa Asia menjadi senang. Akan tetapi, dalam hal ini juga menimbulkan keraguan pada Soebardjo, dengan gagasan asosiasi tersebut yang menekankan prinsip di bawah pimpinan Jepang. Sehingga timbul suatu pertanyaan pada benaknya adanya kemungkinan Jepang bertindak secara imperialis terhadap bangsa Asia yang lain, apakah gagasan Jepang itu akan sesuai dengan gagasan Asia Raya yang diharapkan oleh Sung Wen atau hanya akan merupakan cara untuk membuat bangsa-bangsa Asia sebagai budaknya demi keuntungan negara Jepang sendiri.

Sedangkan mengenai teori Ekspansi ke Selatan, Soebardjo beranggapan dengan gagalnya kebijakan ekspansi ke Utara sudah selayaknya Jepang mengalihkan perhatiannya ke Selatan, yang tentunya akan membuat negara-negara adikuasa lain meningkatkan kewaspadaannya. Mengenai ekspansi Selatan ini Soebardjo menaruh minatnya terhadap argumentasi mengenai asal-usul bangsa Jepang, para ahli sejarah dan antropologi mengumandangkan pengaruh yang diberikan oleh bangsa Melayu terhadap kebudayaan Jepang yang berarti sebuah teori bangsa Jepang berasal dari Selatan dikaitkan dengan kondisi politik internasional Jepang dewasa ini. Soebardjo berpikir dengan adanya teori asal-usul bangsa Jepang jika dikaitkan dengan ekspansi ke Selatan akan mempermudah Jepang mencapai kepentingannya. Sehingga dalam satu tulisannya Soebardjo menuliskan sebuah pertanyaan “ Bukankah dalam bidang seperti ini pakar-pakar orang Indonesia juga akan memberikan kerja samanya secara tepat ?”.

Pandangan kedua Soebardjo, yakni mengenai masyarakat Jepang. Soebardjo menganggap bahwa negara Jepang merupakan negara satu-satunya di Asia yang dapat menggabungkan secara sempurna peradaban teknologi Barat dengan moral budaya Asia. Walaupun Jepang telah mencapai modernisasi, tetapi mereka tidak berarti meninggalkan seluruh nilai tradisional. Dengan demikian menurut analisis Soebardjo, di Jepang yang memiliki inti budaya tradisi yang kokoh, apabila muncul gejala

westernisasi yang berlebihan di dalam bidang ideologi maka dinamika kembali pada tradisi akan menunjukkan efektivitasnya.

Buku ini menjelaskan tentang pandangan Ahmad Soebardjo mengenai pandangannya tentang Negara Jepang. Latar belakang Soebardjo yang pernah menetap atau tinggal di Jepang menimbulkan penilaian tersendiri baginya terhadap Jepang. Dengan adanya buku ini peneliti dapat menganalisis kegiatan Soebardjo ketika berada di Jepang. Buku ini lebih fokus kepada pemikiran serta pandangan Soebardjo tentang negara Jepang, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada tindakan dilakukan oleh Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Bashri dan Suffatni (Eds.,2005) dalam buku yang berjudul “Sejarah Tokoh Bangsa” menuliskan mengenai dilema politik luar negeri bebas aktif Indonesia. Hal ini berkaitan dengan prinsip ideal politik luar negeri Indonesia sejak menjadi negara yang merdeka. Prinsip ideal politik luar negeri Indonesia pertama kali dinyatakan secara eksplisit oleh wakil presiden dan merangkap Perdana Menteri Mohammad Hatta, dalam suatu formula bagus yaitu bebas aktif. Sejak awal kemerdekaan hingga kini prinsip ideal ini dipiih dan disepakati secara nasional. Akan tetapi pada tahun 1950-an, ketika Indonesia mulai mencoba menata kembali administrasi pemerintahannya yang terbengkalai selama periode revolusi terjadi ujian terhadap ketaatan pelaksanaan politik luar negeri berdasarkan prinsip ideal yang telah disepakati. Hal ini terjadi pada masa kabinet pertama, yaitu kabinet Sukiman dengan Menteri Luar Negeri Ahmad Soebardjo.

. Ketika kedaulatan berhasil dipulihkan Ahmad Soebardjo diangkat menjadi menteri luar negeri dalam Kabinet Sukiman. Ketika menjabat sebagai menteri luar negeri, Ahmad Soebardjo berada dalam kontroversial ketika menandatangani persetujuan menerima bantuan dari Amerika dalam rangka *Mutual Security Act*, Januari 1952. Peraturan tentang *Mutual Security Act* (MSA) ini berlangsung pada masa Presiden Truman tahun 1951 yang pada dasarnya hendak memberikan bantuan ekonomi dan militer bagi negara-negara berkembang dan negara lainnya dalam rangka

meningkatkan kerja sama untuk memelihara keamanan Internasional”. Tujuan di balik ini tentu saja untuk memperkuat posisi Amerika dalam persaingannya dengan Uni Soviet.

Masalah ini sebenarnya dilema yang dihadapi oleh Kabinet Sukiman pada tahun sebelumnya, yaitu apakah ikut menandatangani perjanjian perdamaian antara Amerika Serikat dan Jepang di San Fransisco. Kabinet memutuskan mengirim Menteri Luar Negeri pada 24 Agustus, walaupun belum ditentukan akan menandatangani atau tidak perjanjian tersebut. Akan tetapi, pada tanggal 7 September 1951 kabinet memutuskan menandatangani perjanjian itu, walaupun pada akhirnya menimbulkan pertentangan dalam negeri ada yang memihak dan menentang penandatnganan perjanjian tersebut. Kelompok yang menentang menganggap perjanjian tersebut meninggalkan prinsip politik luar negeri bebas aktif Indonesia. Sedangkan yang mendukung penandatnganan menganggap hal ini dapat menguntungkan Indonesia. Sedangkan permasalahan pada Mutual Security Act dilakukan secara rahasia antara Ahmad Soebardjo dengan pihak Amerika Serikat sebagai negara yang memberikan bantuan, hal ini yang banyak mengundang kritik keras.

Buku ini lebih memfokuskan pada aktifitas Ahmad Soebardjo ketika menjabat sebagai menteri luar negeri Indonesia. Kebijakan Ahmad Soebardjo yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia dianggap bertolak belakang dengan politik Bebas Aktif Indonesia. Langkah Soebardjo yang ikut menandatangani perjanjian perdamaian antara Amerika Serikat dan Jepang di San Fransisco dianggap tidak sesuai dengan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif. Peneliti lebih ingin memfokuskan tindakan Soebardjo sebelum kemerdekaan Indonesia dengan mengkaji peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian tentang Ahmad Subarjo juga dilakukan oleh Elibertha Maria Vianney (2013) dengan judul *“Peran Ahmad Subarjo Pada Awal Revolusi Nasional Indonesia*. Pada penelitian ini fokus permasalahan yang diteliti yaitu, peran Ahmad Soebardjo pada masa Revolusi Nasional. Setelah Indonesia Merdeka Ahmad Soebardjo

diangkat menjadi Menteri Luar Negeri yang pertama. Latar belakang Ahmad Soebardjo berperan pada masa Revolusi Nasional tidak terlepas dari latar belakang karir politik Soebardjo. Soebardjo pernah tergabung dalam organisasi Pemuda Tri Koro Dharmo, lalu ketika bersekolah di Belanda Soebardjo bergabung dalam organisasi Perhimpunan Indonesia. Soebardjo bahkan menjabat sebagai ketua Perhimpunan Indonesia pada tahun 1920.

Pada masa menjelang kemerdekaan Indonesia Soebardjo terlibat dalam BPUPKI dan PPKI dalam menyiapkan kemerdekaan Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia Ahmad Soebardjo menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Soebardjo ketika menjabat sebagai Menteri luar negeri Indonesia adalah mengusahakan agar bangsa Indonesia mendapatkan pengakuan yang sah atas kemerdekaan Indonesia dari dunia Internasional. Usaha yang dilakukan oleh Soebardjo cukup memuaskan karena pihak Belanda mengakui Indonesia secara de facto.

Usaha lain yang dilakukan oleh Soebardjo adalah menyebarkan berita tentang Proklamasi kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia. Untuk menyebar luaskan berita kemerdekaan Indonesia, Soebardjo dibantu oleh media radio yang ada di Indonesia saat itu. Selain itu, Soebardjo bersama Sukarno, Hatta, dan Wiranata Kusumah melakukan jumpa pers. Usahnya pun tidak sia-sia, berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak hanya tersebar ke seluruh Indonesia tapi juga dunia.

Penelitian ini berfokus pada usaha-usaha yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo ketika menjabat sebagai menteri luar negeri Indonesia. Usaha-usaha yang dilakukan dan dijelaskan dalam penelitian ini hanya menjelaskan usaha Soebardjo dalam menyebar luaskan berita kemerdekaan Indonesia dan pengakuan tentang Indonesia yang merdeka dari negara lain.

Penelitian lain tentang Ahmad Subarjo dilakukan oleh Rafit Dwi Prasetyo (2015) dengan judul "*Peran Ahmad Subarjo Pada Awal Revolusi Nasional Indonesia Tahun 1945-1950*". Pada penelitian ini fokus permasalahan yang diteliti, yaitu latar

belakang Ahmad Subarjo berperan pada masa awal Revolusi Indonesia, usaha-usaha yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo, serta Hambatan-hambatan yang dialami oleh Ahmad Soebardjo pada awal Revolusi Nasional.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo pada awal Revolusi Nasional Indonesia, diantaranya mendapatkan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dari dunia Internasional. Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan babak baru bagi Indonesia. agar tujuan kemerdekaan dapat diwujudkan, maka diperlukan suatu pemerintahan yang baik, yang mampu mendapatkan dukungan dari rakyat dan dunia Internasional serta Sah menurut hukum Internasional. Upaya lain yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo, yaitu menyebarkan tentang kemerdekaan Republik Indonesia ke seluruh Indonesia dan dunia Internasional. Ahmad Soebardjo sebagai menteri luar negeri Indonesia mempunyai tugas untuk menyebarkan berita mengenai kemerdekaan Indonesia keseluruh Indonesia dan dunia internasional.

Hambatan yang dialami oleh Ahmad Soebardjo pada awal Revolusi Nasional adalah kurangnya fasilitas dalam departemen luar negeri. Sebagai negara yang baru merdeka kurangnya fasilitas penunjang memang berdampak pada kinerja Soebardjo sebagai menteri luar negeri. Selain itu hambatan yang dialami adalah kedatangan sekutu.

Penelitian yang dilakukan oleh Elibertha Maria Vianney dan Rafit Dwi Prasetio ini juga berfokus kepada peran Ahmad Subarjo ketika menjadi menteri luar negeri Indonesia.. Pada penelitian ini juga dijelaskan mengenai tindakan dan keterlibatan Ahmad Soebardjo menjelang Proklamasi Kemerdekaan, seperti dalam, PI, BPUPKI, PPKI, Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks Proklamasi, akan tetapi hanya sebagai latar belakang politik dari Ahmad Soebardjo dan tidak dijelaskan begitu rinci. Bentuk dari tindakan Soebardjo pada penelitian ini tidak dijelaskan secara jelas hanya dalam bentuk pemaparan singkat saja. Oleh karena itu peneliti akan lebih

memfokuskan dan meneliti secara detail tentang Peran Ahmad Soebardjo dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indoensia Pada Tahun 1945.

Penelitian terdahulu tentang Ahmad Soebardjo yang dilakukan oleh Sumarjono (1993) dengan judul “*Peranan Ahmad Soebardjo Dalam Peristiwa Rengasdengklok*”. Pada penelitian ini dipaparkan mengenai peranan Ahmad subarjo, latar belakang dan usaha-usaha Ahmad Soebardjo dalam menyelesaikan terjadinya peristiwa rengasdengklok, yakni penyelesaian konflik antara golongan tua dengan golongan pemuda dan penculikan terhadap Sukarno dan Hatta. Peristiwa genting ini merupakan salah satu peristiwa yang menentukan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 1945.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 angkatan perang Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu, hal ini menyebabkan kekosongan kekuasaan (*vacum of Power*) bagi wilayah Indonesia. Selain itu, di tubuh gerakan perjuangan Indonesia muncul dua kelompok, yakni golongan tua dan golongan pemuda yang keduanya memiliki prinsip, pandangan dan cara perjuangan yang berbeda. Golongan tua yang terdiri dari kelompok ideologi mengambil sikap perjuangan dengan jalan legal dan melalui kerja sama dengan pemerintah Jepang. Sedangkan golongan pemuda pada umumnya menempuh garis perjuangan yang ilegal, dan menghendaki bahwa kemerdekaan Indonesia harus direbut secara revolusioner dengan kekuatan sendiri lepas dari campur tangan Jepang. Perbedaan prinsip antara golongan tua dan muda dalam memperjuangkan kemerdekaan inilah yang mengakibatkan konflik antara golongan tua dan golongan pemuda. Ditambah lagi dengan gagalnya Sutan Syahrir dan utusan golongan pemuda untuk mendesak Soekarno-Hatta mengumumkan kemerdekaan Indonesia, menimbulkan ketidakpuasan di kalangan para pemuda. Oleh karena itu, para pemuda mengambil jalan kekerasan, dengan menculik Soekarno dan Hatta pada tanggal 16 Agustus 1945 dengan membawa mereka ke Rengasdengklok.

Latar belakang Ahmad Soebardjo sebagai pimpinan Kantor Penelitian (*Biro Research*) pada angkatan laut dibawah Laksamana Maeda, membuat Ahmad Soebardjo

memiliki hubungan yang baik dengan para petinggi militer Jepang. Ahmad Soebardjo juga dipercaya memimpin dan mengelola pendidikan para pemuda di lingkungan Angkatan laut Jepang sejak Oktober 1944. Melalui kegiatan pendidikan pemuda ini, Ahmad Soebardjo dapat mengikuti dan mengawasi perkembangan para pemuda. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Ahmad Soebardjo memiliki hubungan dekat dengan para pemuda. Melihat latar belakang Ahmad Soebardjo ini, dapat dikatakan bahwa Ahmad Soebardjo sangat cocok dalam mengambil peranan menengahi persoalan konflik antara golongan tua dan golongan pemuda dalam peristiwa Rengasdengklok.

Tindakan yang dilakukan oleh Soebardjo dalam peristiwa Rengasdengklok, yaitu diawali dengan mengaitkan peristiwa yang sebelumnya terjadi, yaitu kegagalan utusan pemuda mendesak Soekarno dan Hatta yang menimbulkan ketidakpuasan pada golongan pemuda. Berdasarkan peristiwa tersebut menurut Soebardjo, Wikana lah yang seharusnya tahu tempat Soekarno dan Hatta disembunyikan oleh para pemuda, karena Wikana juga merupakan utusan yang mendesak Soekarno dan Hatta. Soebardjo juga menemui Nishizima dan Meada guna meminta dukungan, apabila yang menculik Soekarno dan Hatta adalah pihak Angkatan Darat Jepang. Keterangan tentang keberadaan Soekarno didapat dari Jusuf Kunto salah satu anggota PETA yang menginformasikan keberadaan dan alasan menculik Soekarno dan Hatta. Setelah mengetahui keberadaan Soekarno dan Hatta, Soebardjo dan Soediro menuju Rengasdengklok untuk menemui pemuda dan menjemput Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta. Dengan meyakinkan para pemuda tentang pelaksanaan Proklamasi kemerdekaan secepat mungkin, Soebardjo dapat membawa kembali Soekarno dan Hatta. Dengan berhasilnya Soebardjo menjemput Soekarno dan Hatta, konflik antara golongan tua dan pemuda dapat terselesaikan dan persiapan kemerdekaan Republik Indonesia dapat dilanjutkan.

Penelitian ini memfokuskan mengenai bagaimana cara Ahmad Soebardjo mampu menyelesaikan terjadinya peristiwa Rengasdengklok. Tampilnya Ahmad

Soebardjo sebagai penyelesai konflik tidak terlepas dari latar belakang aktifitas perjuangan Ahmad Soebardjo. Peneliti mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan Undang undang dasar dalam BPUPK dan Juga tindakan Ahmad Soebardjo dalam membantu merumuskan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penelitian tentang Ahmad Soebardjo pada umumnya banyak membahas dan terfokus tentang usaha-usaha Ahmad Soebardjo ketika menjabat sebagai Menteri Luar negeri atau peranan Soebardjo pada masa Revolusi Nasional. Sedangkan penelitian tentang Ahmad Soebardjo menjelang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, telah diteliti oleh Sumarjono dengan Judul “ Peranan Ahmad Subarjo Dalam Peristiwa Rengasdengklok. Penelitian sebelumnya memfokuskan tentang latar belakang dan usaha Ahmad Soebardjo dalam menyelesaikan konflik dalam peristiwa Rengasdengklok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan Undang undang dasar dalam BPUPK dan Juga tindakan Ahmad Soebardjo dalam membantu merumuskan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Oleh karena itu, posisi penelitian ini mengembangkan hal-hal yang sekiranya masih belum dijelaskan dalam penelitian terdahulu dengan mengambil judul” *Peran Ahmad Soebardjo Dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945*”. Penelitian ini memfokuskan tentang kondisi sosial politik di Indonesia menjelang kemerdekaan Indonesia, faktor apa yang melatarbelakangi Ahmad Soebardjo berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan usaha apa saja yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo dalam membantu mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Cara peneliti untuk mempermudah dalam mengembangkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan Psikologi Sosial. Psikologi Sosial sendiri mengkaji tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan

situasi sosial. Situasi sosial itu sendiri dimana terdapat Interaksi atau hubungan timbal balik antara manusia dan hasil kebudayaannya (Gerungan, 2004:31). Senada dengan pengertian tersebut, Ahmadi (1999:1-2) menjelaskan dalam bukunya bahwa Psikologi Sosial menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial, seperti situasi kelompok, situasi massa dan sebagainya, termasuk didalamnya interaksi antar orang dan hasil kebudayaannya. Dapat disimpulkan psikologi sosial merupakan kajian tentang tingkah laku manusia. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan tingkah laku atau tindakan Ahmad Soebardjo dalam situasi persiapan kemerdekaan Indonesia. Dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dihadapkan oleh beberapa situasi, seperti perbedaan pendapat serta cara yang digunakan dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh Soebardjo dalam menghadapi situasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti dapat mengetahui faktor penyebab Ahmad Soebardjo berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia serta tindakannya dalam persiapan kemerdekaan Indonesia

Peneliti juga menggunakan salah satu teori yang dikemukakan oleh Weber yaitu Teori Aksi (*action theory*) atau yang juga disebut dengan teori tindakan. Menurut Weber, tindakan yang dimaksudkan adalah tindakan yang memiliki makna bagi dirinya sendiri dan ditujukan kepada orang lain (dalam Ritzer, 1985:44). Tindakan tersebut dapat diarahkan kepada sekelompok orang atau hanya seorang individu. Namun, tindakan sosial tidak bisa ditujukan kepada objek mati. Cara untuk memahami tindakan seseorang adalah dengan penafsiran dan pemahaman. Peneliti harus bisa memahami aktor yang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan cara untuk memahami tujuan aktor ada dua cara yakni, 1) melalui kesungguhan dan 2) dengan mengenang dan mendalami pengalaman dari aktor (Weber dalam Ritzer, 1985:46). Jadi, pada penelitian ini peneliti harus bisa memahami dan menafsirkan tujuan dari tindakan Soebardjo dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Cara untuk memahami tindakan tersebut

adalah dengan menempatkan peneliti dalam posisi Soebardjo, serta memahami tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan rasionlaitas tindakan sosial, Weber membaginya ke dalam 4 tipe, yakni:

1. Zwerk Rational

Yakni tindakan sosial murni. Aktor tidak hanya menentukan cara yang terbaik dalam mencapai tujuannya, melainkan juga menentukan nilai dari tujuan yang akan dicapainya.

2. Werktrational Action

Menurut tindakan ini, si aktor tidak bisa menilai apakah cara yang dipilihnya adalah cara yang tepat utnuak mencapai tujuan yang akan diraihnyaa.

3. Affectual Action

Menurut tipe ini, tindakan yang dilakukan dibuat-buat. tindakan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh emosi dan kepura-puraan dari si aktor.

4. Traditional Action

Tindakan ini didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan di masa lalu saat dalam mengerjakan sesuatu (Ritzer, 1985:47-48).

Apabila diaplikasikan dalam penelitian ini, tipe 2 dan 3 tidak sesuai karena tindakan tersebut seringkali sebagai tanggapan yang reflek akibat rangsangan dari luar. Sehingga kedua tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan yang bermakna. Tindakan serta usaha yang dilakukan Soebardjo dalam mewujudkan sosialisme Indonesia bukan suatu tindakan yang otomatis, melainkan sudah dipikirkan secara matang dan memiliki makna yang sangat berarti. Sedangkan untuk tipe 3 juga tidak sesuai karena si aktor tidak bisa menilai apakah cara yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan benar atau tidak. Sedangkan Soebardjo sangat memahami dengan baik cara yang digunakannya dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Sehingga tipe yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah tipe 1, yakni si aktor sangat memahami bahwa cara yang

dilakukannya dalam mencapai tujuan adalah cara yang benar dan baik, serta memahami bahwa tujuan yang akan diraihinya sangat bermakna. Soebardjo sebagai seorang aktor sangat memahami bahwa usaha-usaha yang dilakukannya untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia adalah cara yang benar dan tujuan tersebut demi kebaikan bangsa dan negara Indonesia.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah, karena objek dan kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peristiwa sejarah mengenai Peranan Ahmad Soebardjo dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Dalam metode ini ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan Historiografi (Gottschalk, 1985:18).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian sejarah di atas langkah pertama yang dilakukan adalah Heuristik, peneliti pada langkah ini mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mencari dan mengumpulkan materi-materi dan jejak-jejak sejarah yang berkaitan dengan "*Peran Ahmad Soebardjo Dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945*". Pengumpulan sumber dalam penelitian dengan cara mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, dokumen, artikel dan lain sebagainya yang sesuai dengan tema yang akan diteliti. Kegiatan dalam mencari sumber, peneliti melakukan penelusuran di beberapa tempat, seperti perpustakaan Universitas Jember, ruang referensi Pendidikan Sejarah FKIP universitas Jember, selain itu peneliti juga banyak memperoleh referensi dari toko buku dan mengandalkan koleksi pribadi.

Melalui penelusuran yang dilakukan, penulis berhasil menemukan beberapa sumber. Sumber utama yang ditemukan diantaranya buku karya Ahmad Subardjo Djoyoadisuryo yang berjudul "*Kesadaran Nasional*" buku tersebut merupakan Autobiografi dari Ahmad Soebardjo. Buku ini banyak memberikan keterangan penting tentang Ahmad Soebardjo sejak ia dilahirkan di Karawang, pendidikan dan perjuangan melawan penjajah kolonial Belanda, mempersiapkan kemerdekaan serta pengalaman politik yang pernah dialami oleh Soebardjo. Buku lainnya yang berjudul "*Lahirnya Republik Indonesia*", buku ini juga ditulis langsung oleh Ahmad Soebardjo. Pada buku ini banyak diperoleh keterangan mengenai segi

pengalaman Politik Ahmad Soebardjo. Buku ini juga banyak meluruskan pandangan yang salah selama ini mengenai pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sumber buku utama selanjutnya dengan judul "*Peranan Ide-Ide Dalam Gerakan Kemerdekaan Indonesia*", karya yang juga ditulis langsung oleh Ahmad Soebardjo. Buku ini memaparkan pengalaman Ahmad Soebardjo ketika bergabung dalam organisasi di Belanda, yaitu Perhimpunan Indonesia. Pada buku ini dijelaskan aktivitas Ahmad Soebardjo ketika menjabat ketua Perhimpunan Indonesia, juga dijelaskan mengenai munculnya ide-ide pergerakan nasional Indonesia yang menurut Ahmad Soebardjo dari ide dan pemikiran para tokoh pergerakan yang dapat mewujudkan kemerdekaan Indonesia .

Selain itu sumber lain yang penulis gunakan dalam skripsi ini, yakni buku karya Mohammad Hatta yang berjudul "*Untuk Negeriku Jilid 3 (Menuju Gerbang Kemerdekaan*"., "*Sekitar Proklamasi*" yang ditulis Moh Hatta, Buku "*Soekarno Penyambung Lidah Rakyat*" yan ditulis oleh Cindy Adams, karya DR. A.H. Nasution yang berjudul "*Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*". Buku karya Aboe Bakar Loebis yang berjudul "*Kilas Balik Revolusi*", Buku karya Arief Priyadi yang berjudul "*Wawancara dengan Sayuti Melik*. Buku Karya Adam Malik yang berjudul "*Riwayat Proklamasi Agustus 45*. Buku George McTurnan Kahin yang berjudul "*Nasionalisme & Revolusi Indonesia*". Buku karya B.M. Diah yang berjudul "*Angkatan Baru 45*". „. Buku "*BPUPKI, PPKI, Proklmasi Kemerdekaan RI*" karya D. Rini Yunarti, buku *Peristiwa-Peristiwa Disekitar Proklamasi* karya DR. Muhammad Ridhwan Indra dan Sophian Marthabaya, buku yang di editori oleh Yanto Bashri dan Retno Suffatni dengan judul "*Sejarah Tokoh Bangsa*", Buku "*Perhimpunan Indonesia Sampai Dengan Lahirnya Sumpah Pemuda*" yang ditulis oleh Sudiyo. Buku "*Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*" karya A.K. Pringgodigdo. Buku "*Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan Prawoto Mangkusasmito, Wilopo, Ahmad Subarjo*" Karya Zulfikar Ghazali dkk, buku "*Sejarah Indonesia Kontemporer*" karya Siti Sumardiati, Buku "*Sejarah Indonesia*

Modern” Karya M.C. Ricklefs, buku “*Sejarah Pergerakan Nasional*”, karya Prof. Dr. Suhartono dan beberapa dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini. Sumber yang dipaparkan diatas oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Tahap kedua setelah pengumpulan sumber adalah kritik sumber. Peneliti melakukan verifikasi sumber-sumber yang didapat dengan tujuan untuk melihat apakah sumber yang akan digunakan asli atau tidak (Gottschalk, 1985:18). Kritik terdiri dari dua macam yakni kritik eksternal dan internal. Untuk kritik eksternal, peneliti melihat keaslian sumber dengan pengamatan secara fisik. Untuk mengetahui keaslian sumber yang diperoleh melalui kritik eksternal, peneliti mengkaji kembali sumber yang telah didapat dengan melihat sampul buku, jenis kertas, tahun terbit, judul, nama pengarang apakah sumber yang didapat sezaman dengan masalah yang diteliti. Dari pengamatan ini terdapat dua sumber yang menjelaskan tentang sumber sejarah dikatakan asli atau otentik jika sumber tersebut merupakan produk dari orang yang membuatnya. Seperti buku karya Ahmad Soebardjo “*Lahirnya Republik Indonesia*” yang ditulis langsung oleh pelaku sejarah, yaitu Ahmad Soebardjo.

Pada kritik intern yang dilakukan peneliti adalah meneliti kembali sumber yang terbukti otentiknya. Peneliti menguji kembali sumber tersebut. Dengan melihat substansi pada isi buku yang terkait sehingga dapat dibandingkan dengan sumber lain yang terkait, sehingga memperoleh kebenaran suatu fakta (*credible*) yang dapat diandalkan (*reliable*).

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah interpretasi. Interpretasi dilakukan agar fakta-fakta sejarah yang telah didapat memiliki makna. Terdapat dua macam interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh untuk memperoleh fakta, sedangkan sintesis digunakan untuk menyatukan data untuk memperoleh fakta (Kuntowijoyo, 1993:100-101). Cara

untuk mempermudah dalam pengkajian analisis dan sintesis dapat menggunakan beberapa pendekatan dan teori.

Pada tahap interpretasi peneliti menganalisis sumber dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya. Peneliti melakukan penguraian terhadap data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti kemudian disusun secara kronologis sehingga membentuk fakta rasional dan faktual yang berdasarkan pada aspek yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu Peran Ahmad Soebardjo dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada tahun 1945.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi diartikan sebagai kegiatan merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh (*Gottschlak*, 1985:32). Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan secara kronologis, logis dan sistematis dengan menggunakan cara merangkai fakta-fakta sejarah dari hasil penafsiran, kemudian menjadi suatu kisah sejarah ilmiah. Dalam penulisan, penulis diuntut mampu mengembangkan imajinasi untuk merangkai sebuah peristiwa sejarah dengan mengkaitkan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Sehingga historiografi yang dihasilkan bersifat obyektif. Akan tetapi dalam sebuah penulisan sifat subjektifitas peneliti juga terkadang mempengaruhi. Oleh sebab itu peneliti menganggap sebagai karakter penjelas dari permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka dapat tersusun sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan sistematika terdiri dari enam bab. Bab 1 merupakan pendahuluan tentang latar belakang permasalahan, Peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia Pada 17 Agustus 1945 merupakan wujud cita-cita luhur dari perjuangan bangsa Indonesia. Peristiwa yang bersejarah bagi bangsa Indonesia ini tidak terjadi begitu saja atau dalam waktu sekejap melainkan perjuangan panjang yang berliku. Perang Pasifik yang berkecamuk antara Jepang dengan sekutu berlangsung dengan sengitnya, dengan kondisi seperti itu Jepang memberikan janji

kemerdekaan bagi Indonesia. realisasi janji tersebut dengan dibentuknya badan persiapan kemerdekaan Indonesia. Selain situasi dan kondisi yang mendukung, terciptanya kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran tokoh kemerdekaan saat itu. Soekarno dan Hatta merupakan tokoh yang memiliki peran sangat penting dalam kemerdekaan Indonesia. akan tetapi terdapat tokoh lain yang juga memiliki peran cukup penting salah satunya Ahmad Soebardjo. Ahmad Soebardjo merupakan salah satu tokoh intelektual yang ada pada masa pergerakan nasional. Menjelang kemerdekaan Indonesia Soebardjo menjadi salah satu tokoh yang turut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Perannya ini tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh Soebardjo sebelumnya. Akan tetapi, banyak yang tidak mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai Soebardjo, selain itu tindakan dari Ahmad Soebardjo menjelang kemerdekaan Indonesia menurut peneliti terlihat samar, samar disini masih diperlukan pembuktian dan mengkaji secara mendalam. Selain itu peristiwa disekitar kemerdekaan Indonesia memiliki Fakta yang bertentangan dan membingungkan. Hal ini dikarenakan dalam setiap penulisan sejarah kemerdekaan Indonesia sering terjadi gambaran yang dibuat sesuai dengan pikiran pribadi penulis. Selain itu, tokoh tokoh yang terlibat sering menonjolkan peran nya masing masing sehingga menimbulkan informasi yang berbeda. Bahkan Hatta dalam bukunya menuliskan karangan mengenai peristiwa disekitar proklamasi sering di iringi dengan dongeng dan realita. Hal ini sangat wajar karena peristiwa kemerdekaan Indonesia merupakan peristiwa yang sangat penting dan berarti bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu untuk mengkaji mengenai kemerdekaan secara mendalam dengan mencari fakta yang ada peneliti memilih judul *“Peran Ahmad Soebardjo Dalam persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945 “*.

Bab 1 tidak hanya menyajikan latar belakang permasalahan, peneliti juga menyajikan diantaranya: penegasan pengertian judul, ruang lingkup permasalahan,

rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab 2 adalah tinjauan pustaka yang berisi pendapat dari berbagai sumber dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait mengenai Peran Ahmad Soebardjo dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada tahun 1945. Pada bab dua ini peneliti mereview kembali penelitian terdahulu tentang Ahmad Soebardjo, sehingga akan ditemukan kekurangan-kekurangan dari materi yang belum dipaparkan oleh penelitian sebelumnya sehingga dapat ditemukan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bab 2 juga dipaparkan mengenai pendekatan maupun teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya bab 3 berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Deskripsi pembahasan hasil penelitian akan diuraikan dalam bab 4 yakni berisi pembahasan tentang faktor yang melatar belakangi Ahmad Soebardjo berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang sosiokultural Ahmad Soebardjo yang mempengaruhi terhadap pemikiran dan tindakan politik Ahmad Soebardjo. Dari didikan kedua orang tuanya mampu menanamkan kepribadian yang baik pada Soebardjo. Pada benak Soebardjo tertanam sifat pantang menyerah utamanya dalam belajar, serta berpikir terlebih dahulu sebelum berucap dan mengambil tindakan. Kegemarannya membaca buku utamanya mengenai Sejarah umum memberikan banyak wawasan Soebardjo tentang kondisi di dunia luar. Sedangkan latar belakang pendidikannya menimbulkan kesadaran nasional pada Soebardjo. Kebijakan dan penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial pada bangsa Indonesia saat itu mendapatkan perhatian sendiri pada benak Soebardjo. Sebagai salah satu tokoh intelektual pada saat itu Ahmad Soebardjo sangat menyadari tentang kondisi yang dialami oleh bangsanya, hal ini yang menumbuhkan jiwa nasionalismenya muncul. Sedangkan situasi dan kondisi perjuangan pada awal abad ke 20 di Indonesia terjadi perubahan. Akibat politik etis utamanya pada bidang edukasi banyak melahirkan

tokoh intelektual. Para tokoh intelektual ini belajar dari perjuangan dan perlawanan sebelumnya. Seperti diketahui sebelum abad ke 20 perlawanan masih bersifat kedaerahan. Oleh sebab itu, para tokoh intelektual ini mengubah cara perjuangannya melalui organisasi organisasi modern. Perjuangan melalui organisasi modern ini yang di kenal dengan pergerakan nasional. Ternyata pergerakan nasional Indonesia juga dilakukan di Negeri Belanda. Para pelajar Indonesia yang sedang melanjutkan studinya di Belanda membentuk sebuah perhimpunan yang diberi nama Perhimpunan Indonesia. Ahmad Soebardjo sebagai salah satu pelajar Belanda juga bergabung dalam perhimpunan ini. Keaktifannya pada organisasi ini dengan aktif mempropagandakan tentang Indonesia merdeka melalui tulisan dan pertemuan Liga anti Imperialis. Perang pasifik antara sekutu melawan Jepang memberikan dampak terhadap pergerakan kemerdekaan Indonesia. Jepang memberikan janji kemerdekaan terhadap Indonesia melalui pidato yang disampaikan Perdana Menteri Koiso. Dengan janji tersebut dibentuklah badan persiapan kemerdekaan Indonesia yang mempersiapkan bentuk dan dasar negara Indonesia. Di lain pihak kekalahan Jepang terhadap sekutu membuat para pemuda melakukan gerakan revolusi dengan menuntut kemerdekaan Indonesia diumumkan secepatnya. Hal ini menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan tokoh pergerakan saat itu. Terdapat golongan yang memilih untuk mencapai kemerdekaan dengan cara tanpa kekerasan dan golongan pemuda dengan revolusi mereka menuntut kemerdekaan yang secepatnya dilakukan. Ahmad Soebardjo termasuk tokoh yang memilih untuk berkooperatif dan memilih jalan kemerdekaan yang telah disepakati melalui badan persiapan kemerdekaan Indonesia.

Bab 5 membahas tentang tindakan yang dilakukan oleh Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Ahmad Soebardjo merupakan salah satu anggota badan persiapan kemerdekaan Indonesia. Badan ini didirikan sebagai realisasi terhadap janji kemerdekaan Indonesia. Tugas dari badan ini yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan tentang kemerdekaan Indonesia,

diantaranya membuat undang undang, dasar negara, dan bentuk negara Indonesia. Ahmad Soebardjo berkesempatan dalam merumuskan undang undang dasar negara Indoensia dan tergabung dalam panitia 9. Soebardjo memberikan dua gagasannya, yang pertama mengenai penting hendaknya dicantumkan dalam teks tersebut mengenai penentuan nasib diri sendiri sebagai landasan utama perjuangan kemerdekaan nasional. Gagasannya yang kedua, yaitu mengenai pembukaan undang undang dasar negara yang berbunyi “ Bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, oleh karena itu penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Dua gagsan dari Ahmad Soebardjo ini memiliki dua pendapat ada yang menyangsikan dan ada yang membenarkan fakta tersebut. Akan tetapi melihat pidato Muh Yamin dalam sidang BPUPKI yang menyampaikan hasil kerja panitia kecil, beliau mengatakan banyak berdiskusi mengenai isi undang undang dasar dengan A Maramis dan Ahmad Soebardjo. Pernyataan tersebut dapat memberikan kemungkinan besar dua gagasan tersebut memang masukan dari Ahmad Soebardjo. Berita kekalahan Jepang dari sekutu telah diketahui oleh sebagian tokoh di Indonesia, akan tetapi belum ada keterangan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Jepang. Soekarno dan Hatta disertai Soebardjo mencari kebenaran berita tersebut dengan menuju markas Angkatan Darat Jepang, akan tetapi tidak dapat menemukan perwira yang dapat membenarkan berita tentang kekalahan Jepang. Ahmad Soebardjo mengusulkan untuk menemui Laksaman Maeda dikediamannya. Laksamana Maeda memberikan keterangan yang meragukan akan kebenaran berita tersebut. Maeda tidak membenarkan dan juga memberikan kemungkina berita itu benar. Melihat keraguan Maeda, Hatta memberikan kode kepada Soekarno bahwa berita kekalahan itu mungkin saja benar. Berita kekalahan Jepang membuat para golongan pemuda melakukan revolusi dengan menyuruh Soekarno dan Hatta untuk mengumumkan kemerdekaan Indonesia, akan tetapi kedua tokoh tersebut menolak. Sehingga terjadi suatu peristiwa yang dikenal dengan peristiwa Rengasdengklok, yaitu penculikan

Soekarno dan Hatta yang dilakukan oleh kelompok Pemuda. Soebardjo berhasil membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta dengan memberikan jaminan nyawanya kepada para golongan pemuda dengan janji kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan secepatnya. Kembalinya Soekarno dan Hatta ke Jakarta telah dinanti oleh para tokoh PPKI yang sedianya akan mengadakan rapat persiapan kemerdekaan Indonesia, akibat adanya peristiwa penculikan rapat itu pun mundur dari ketetapan waktu semula dan tempat rapat semula yaitu hotel des indes tidak memberikan tempat untuk rapat malam hari. Ahmad Soebardjo memberikan saran untuk mengadakan pertemuan di kediaman Laksamana Maeda. Akhirnya rapat dilaksanakan dilakukan di kediaman Laksamana Maeda yang menjadi suatu peristiwa yang bersejarah mengenai permusan teks Proklamasi. Menggunakan kediaman Laksamana Maeda dalam merumuskan teks Proklamasi merupakan suatu hal yang tepat, karena tidak akan mendapat gangguan dari pihak angkatan darat Jepang. Dalam berbagai tulisan timbul perdebatan siapa saja yang ikut merumuskan teks proklamasi. Tapi dapat disimpulkan tokoh yang merumuskan teks proklamasi ada 3, yaitu Soekarano, Mohammad Hatta, dan Ahmad Soebardjo. Bab 6 berisi mengenai kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang telah diberikan oleh peneliti.

ikut mengerumuni. Diluar kamar pemuda sudah siap. Bambu runcing, golok dan lain-lain. Jepang sangat marah, dan menanyakan siapa yang menyuruh mengumumkan Proklamasi dan mengibarkan bendera. Melihat itu semua Polisi Jepang hendak membawa Soekarno beserta Hatta ke Markas Jepang. akan tetapi melihat keadaan yang dipenuhi dengan masyarakat Indonesia, Polisi Jepang itu megurungkan niatnya dan merasa takut. Begitulah suasana pada saat pembacaan teks Proklamasi dan kedatangan polisi Jepang itu merupakan pelengkap peristiwa pada hari itu.

BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi dalam penelitian ini yang dijabarkan dalam bab 4 dan 5, maka dapat ditarik kesimpulan serta sekaligus untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

Pertama, kehidupan Soebardjo yang berada pada masa pendudukan kolonial menimbulkan sikap kesadaran nasional, serta didikan dari kedua orangtuanya mampu membentuk kepribadian dan watak Soebardjo. Sedangkan masa pendidikan Soebardjo utamanya pada saat menempuh pendidikan di Belanda banyak memberikan pengalaman serta kemampuan yang berguna untuk digunakan pada persiapan kemerdekaan Indonesia. Aktivitas Soebardjo pada masa pendudukan Jepang memberikannya kesempatan untuk dekat pada tiap kelompok yang ada persiapan kemerdekaan dari pihak Jepang maupun dari tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia

sendiri. Hal ini tentu sangat menguntungkan Soebardjo yang memberikannya ruang gerak yang lebih dalam mengambil tindakan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Situasi sosial politik yang ada menjelang kemerdekaan Indonesia turut memosisikan peran Soebardjo. Suasana membingungkan tentang kekalahan Jepang dari sekutu dan persiapan kemerdekaan yang masih meragukan menimbulkan potensi konflik. Situasi tersebut mendorong Soebardjo sebagai salah satu tokoh pada saat itu untuk mengambil tindakannya.

Kedua, situasi pada saat mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menyebabkan kebingungan yang melanda masyarakat Indonesia pada saat itu. Bahkan menyebabkan konflik tentang pelaksanaan kemerdekaan Indonesia yang berujung dengan pengamanan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok oleh para tokoh pemuda, sehingga persiapan kemerdekaan Indonesia tertunda. Soebardjo yang mengetahui hal ini segera mengambil tindakannya dengan berusaha membawa kedua tokoh tersebut kembali ke Jakarta. Soebardjo menjanjikan kemerdekaan akan dilaksanakan sesegera mungkin kepada para tokoh pemuda, bahkan untuk meyakinkan tentang pernyataan tersebut Soebardjo bersedia untuk menyerahkan dirinya untuk ditembak jika kemerdekaan tidak dilaksanakan ke esokan harinya. Hambatan tentang persiapan kemerdekaan Indonesia tidak hanya berhenti pada peristiwa Rengasdengklok, akan tetapi juga tidak tersedianya tempat perundingan untuk mempersiapkan kemerdekaan. Soebardjo yang mengenal secara dekat Laksamana Maeda mengusahakan agar rumahnya dapat dijadikan tempat perundingan. Laksamana Maeda yang berkenan rumahnya digunakan sebagai tempat perundingan persiapan kemerdekaan Indonesia sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilanjutkan kembali. Tak hanya itu saja pada penyusunan teks Proklamasi Soebardjo turut memberikan sumbangsih pemikirannya dengan mendiktekan kalimat pertama teks Proklamasi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat menyampaikan beberapa saran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- a. Kepada para mahasiswa calon guru sejarah, kita harus benar-benar menghormati dan menghargai jasa-jasa para pahlawan serta dapat menerapkan nilai-nilai luhur yang pernah diperjuangkan oleh para *The Founding Fathers* seperti halnya Ahmad Soebardjo yang berjuang untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.
- b. Kepada almamater, hendaknya berkenan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan keinginannya, terutama yang berada di wilayah sendiri dari pada negara lain, yang akan membawa dampak terhadap rasa cinta tanah air, bangsa dan negara;
- c. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan Ahmad Soebardjo dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, B. 1988. *Revoloesi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Ahmadi, A.H. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bashri, Y dan Sufatni, S. (Ed.). 2005. *Sejarah Tokoh Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa

Bahar, S (Eds). 1995. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)-Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara RI

Adams. C. 2014. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*. Jakarta: PT.Gramedia

Diah B.M. 1983. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: PT. Masa Merdeka

Duverger, Maurice. 1998. *Sosiologi Politik*. Penerjemah: Dhaniel Dhakidae. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial

Gerungan W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Ghozali, Z., Riama, E., Lismiarti, dan Said, Y. 1998. *Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan Prawoto Mangkusasmito, Wilopo, Ahmad Subarjo*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta: CV. EKA DHARMA

Goto, K.I. 1998. *Jepang Dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia

Hanafi A.M, 1996. *Menteng 31 Membangun Jembatan Dua Angkatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Hatta, M.1982. *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta: P.T. Tinta Mas Indonesia

Hatta, M. 2011. *Bukittinggi Rotterdam Lewat Betawi: Untuk Negeriku Jilid 1*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Hatta, M. 2011. *Untuk Negeriku Jilid II: Berjuang dan Dibuang*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Hatta, M. 2011. *Untuk Negeriku Jilid III: Menuju Gerbang Kemerdekaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Indra, M.R dan Marthabaya, S. 1989. *Peristiwa-Peristiwa Di Sekitar Proklamasi 17-8-45*. Jakarta: Sinar Grafika

Isnaeni. H. F (Ed). 2015. *Seputar Proklamasi Kemerdekaan: Kesaksian, Penyiaran, dan Keterlibatan Jepang*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Kahin, G. M. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu

Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kartodirdjo, S.2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional jilid 2*. Jakarta: Penerbit Ombak

Kertapati, S. 1961. *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 Edisi ke 2*. Jakarta: Pembaruan

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : PT. Yayasan Bentang Budaya

Kasenda, P. 2015. *Soekarno Di Bawah Bendera Jepang (1942-1945)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Kasenda, P. 2016. *Manusia Dalam Pusaran Sejarah*. Malang: Penerbit Beranda

Laoly, Y.H. 2016. *Sejarah Singkat Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Laoly, Y.H. 2016. *Pancasila Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Loebis, A.B. 1992. *Kilas Balik Revolusi Kenangan, Pelaku dan Saksi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)

Niel, V. R. 1984. *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta : Dunia Pustaka
Jaya.

Noer, D. 1990. *Mohammad Hatta Biografi Politik*. Jakarta: LPE3S

Malik, A. 1982. *Riwayat Proklamasi*. Jakarta: Penerbit Wijaya Jakarta

Margono, S. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV.Rajawali

Nasution, A.H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia I*. Bandung: Angkasa

Oktorino, N. 2016. *Dibawah Matahari Terbit: Sejarah Pendudukan Jepang Di
Indonesia 1941-1945*. Jakarta: PT Elex Komputindo

Priyadi A, 1986. *Wawancara Dengan Sayuti Melik*. Jakarta: Centre For Strategic And
International Studies Jakarta (CSIS)

Prasetio, D. R. 2015. "Peranan Ahmad Subarjo Pada Awal Revolusi Nasional
Indonesia Tahun 1945-1950". Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Yogyakarta:
Universitas PGRI Yogyakarta

Ritzer, G. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Penerjemah: Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers

Sastrawijaya, S. 1980. *Sekitar Pancasila, Proklamasi dan Konstitusi*. Bandung: Alumni Bandung

Silalahi, S. 2001. *Dasar-Dasar Indonesia Merdeka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Simbolon, P.T. 2006. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara

Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Soebardjo, A.1974. *Peranan Ide-Ide Dalam Pergerakan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu

Soebardjo, A. 1978. *Lahirnya Republik Indonesia*. Bandung: PT Kinta

Soebardjo, A. 1978..: *Kesadaran Nasional Sebuah Otobiografi*. Jakarta: PT Gunung Agung

Suganda, H. 2009. *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Suhartono. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sumarjono. 1993. “Peranan Ahmad Soebardjo Dalam Peristiwa Rengasdengklok”. Tidak diterbitkan. *Laporan Penelitian*. Jember: Lemlit Unej

Usman, S. 2012. *Sosiologi, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Utomo, C.B. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan Nasional hingga Kemerdekaan Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press

Vianney, E.M. 2013. “Peran Ahmad Subarjo Pada Awal Revolusi Nasional Indonesia. Tidak Diterbitkan”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Yunarti. R.D. 2003. *BPUKI,PPKI,Proklamasi Kemerdekaan RI*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara



Lampiran A.

MATRIKS PENELITIAN

| TOPIK | JUDUL PENELITIAN | JENIS DAN PENELITIAN | PERMASALHAN | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN |
|-------------------|---|--|---|---|--|
| Sejarah Indonesia | Peran Ahmad Soebardjo Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945 | 1. Jenis Penelitian a. Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian a. Penelitian Kepustakaan dan Studi Literatur | 1. Bagaimana kondisi Sosial Politik Menjelang Kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1945 ? 2. Apa yang melatarbelakangi Ahmad Soebardjo berperan dalam kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945? 3. Bagaimana Peran Ahmad Soebardjo dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Tahun 1945 ? | 1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Lapoan Penelitian Tempat pencarian sumber: a) Perpustakaan Universitas b) Ruang Baca Pendidikan Sejarah c) Koleksi Pribadi | Pendekatan: Psikologi Sosial Teori: Teori Tindakan Max Weber Metode: 1. Heuristik 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi |

Lampiran B

Susunan pengurus BPUPKI

- Ketua : dr. KRT Radjiman Wediodiningrat
- Wakil Ketua : Ichibangase Yosio
RP Suroso
- Anggota : 1. Abikoesno Tjokrosoejono
2. Haji Ah. Sanusi
3. KH. Abdul Halim
4. Prof. Dr Aslkin Widjajakoesome
5. M. Aris
6. Abdul Qadir
7. Dr. R. Boentaran Martoatmodjo
8. BPH Bintoro
9. Ki Hadjar Dewantara
10. AM Dassad
11. Prof. Dr.PAH Djajadiningrat
12. Drs . Moh Hatta
13. Ki Bagoes Hadikoesoemo
14. Mr. R Hindromartono
15. Mr. Muh Yamin
16. RAA Soemitro Kolopaking Probonegoro
17. Mr. Dr. R Koesoemah Atmadja
18. Mr. J Latuharhary
19. R. Margono Djojohadikosoemo
20. Mr. AA Maramis
21. KH Masjkoer
22. KHM Mansoer
23. Moenandar
24. AK Moezakir
25. R. Otto Iskandar Dinata
26. Prada Harahap
27. BPH Poerobojo
28.R. Abdoelrahim Pratalykrama
29. R. Roeslan Wongsoekosoemo
30. Prof. Ir. R. Rooseno
31. H. Agoes Salim
32. Dr. Sambsi

33. Mr. RM Sartono
34. Mr. R Samsuedin
35. Mr. R Sastromoedjiono
36. Mr. R Singgih
37. Ir R. Soekmono
38. R. Soedirman
39. R Soekardjo Wirjopranoto
40. Dr Soekiman
41. Mr. A. Soebardjo
42. Prof. Mr. Dr. Soepomo
43. Ir. RMP Soerahan
44. Sutardjo Tjokroadisoerjo Kartohadikoesoemo
45. R MTA Soeryo
46. Mr Soesanto
47. Mr. Soewandi
48. Drs. KRMA Sossroadiningrat
49. KHA Wachid Hasyim
50. KRMTH Woerjaningrat
51. RAA Wiranatakoesoema
52. Mr. KRMT Wongsonagoro
53. Ny. Mr. Maria Ulfa Santoso
54. Ny. RSS Mangoenpoespito
55. Oei Tjong Hauw
56. Oei Tiang Tjoei
57. Liem Koen Hian
58. Mr. Tan Eng Hoa
59. PF Dahler
60. A. Baswedan

Anggota Tambahan

1. KH Abdul Fatah Hasan
2. R Asikin Nalanegara
3. BKPA Soerjo Hamidjojo
4. Ir. M Pangeran M Noer
5. Mr. M Besar
6. Abdul Kaffar

Gambar B.1. Teks Piagam Jakarta



Sumber: Laoly, Y.H. 2016. *Sejarah Singkat Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Lampiran C. Foto-foto Dokumentasi Penulis

Gambar C.01. Soebardjo bersama saudara kandungnya



Sumber: Soebardjo, A. 1978..: *Kesadaran Nasional Sebuah Otobiografi*. Jakarta: PT Gunung Agung

Gambar C.02 Soebardjo bersama Tokoh Perhimpunan Indonesia



Sumber : Hatta, M. 2011. *Berjuang dan Dibuang*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Gambar C.03. Soebardjo dalam acara seminar di Eropa



Sumber: Soebardjo, A. 1978: *Kesadaran Nasional Sebuah Otobiografi*. Jakarta: PT Gunung Agung

Gambar C.04. Soebardjo bersama Laksamanan Maeda (salah satu tokoh Jepang yang memiliki Simpati terhadap perjuangan Kemerdekaan Indonesia) dan Mantan Laksamana Shibata



Sumber: Soebardjo, A. 1978.: *Kesadaran Nasional Sebuah Otobiografi*. Jakarta: PT Gunung Agung

Gambar C. 05 Wikana Salah Satu Tokoh Pemuda



Gambar C. 06 Sukarni Salah satu tokoh pemuda, sekaligus otak penculikan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok



Sumber : Diah B.M. 1983. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: PT. Masa Merdeka



Gambar C. 07 Chaerul Saleh salah satu tokoh pemuda

Sumber : Diah B.M. 1983. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: PT. Masa Merdeka

Gambar 08. Peta Rengasdengklok



Kompas

Gambar C.09 Rumah tempat Soekarno dan Hatta di Rengasdengklok



Sumber : Suganda, H. 2009. *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Gambar C.10.Kediaman Laksamana Maeda (Tempat Perumusan Teks Proklamasi)



Sumber : Diah B.M. 1983. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: PT. Masa Merdeka

Gambar C.11 Sayuti Melik (Pengetik Teks Naskah Proklamasi)



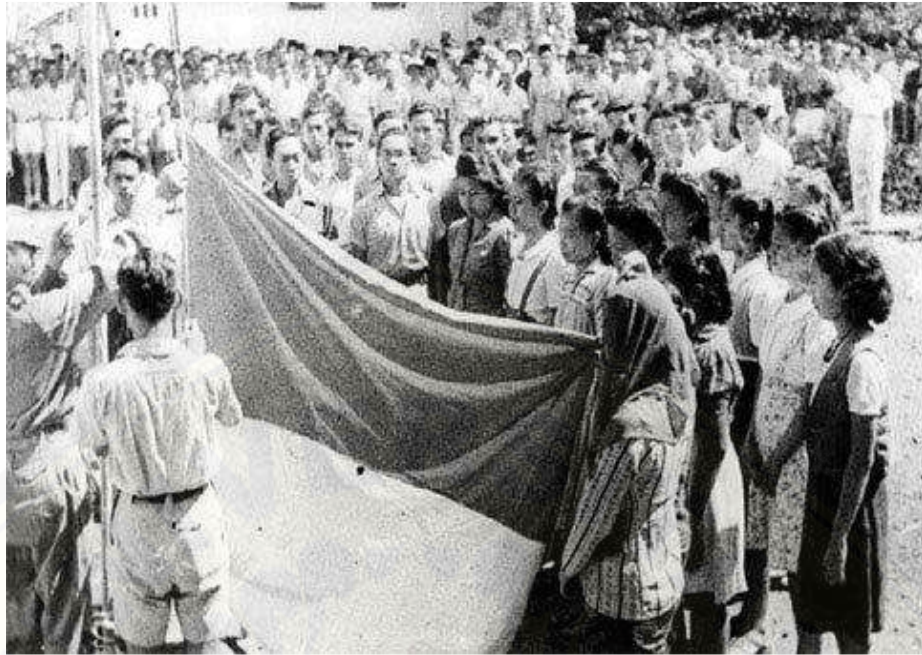
Sumber : Diah B.M. 1983. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: PT. Masa Merdeka

Gambar C.12 Pembacaan Teks Proklamasi oleh Ir. Soekrano tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi di Jalan Pegangsaan Timur, 56 Jakarta



Sumber : Hatta, M. 2011. *Menuju Gerbang Kemerdekaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Gambar C.13 Pengibaran Bendera Merah Putih oleh Latief Hadiningrat



Sumber : Suganda, H. 2009. *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara